

EFEKTIVITASPELAKSANAANRELOKASIPEDAGANG KAKI LIMA DI PASARCEMPAKA KOTA PONTIANAK

SATIVA MEZETIA PRATIWI
NIM. E42010082

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
E-mail :mezetia_pratiwi@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan relokasi pedagang kaki lima di Pasar Cempaka Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan relokasi PKL Pasar Sudirman di Pasar Cempaka Kota Pontianak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah Pasar Cempaka Kota Pontianak.. Pemerintah Kota Pontianak membangun Pasar Cempaka sebagai tempat relokasi para PKL Sudirman. Para PKL tersebut diletakkan di Lantai II Pasar Cempaka. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan relokasi PKL Pasar Sudirman di Pasar Cempaka Kota Pontianak masih belum efektif, ini disebabkan karena letak pasar yang jauh untuk dijangkau masyarakat , pembinaan yang dilakukan DISPERINDAG Kota Pontianak terhadap PKL masih kurang maksimal, selain itu penempatan relokasi yang diletakkan di Lantai II Pasar Cempaka membuat para pedagang kalah saing dengan para agen yang beada di Lantai bawah Pasar Cempaka. Rekomendasi penelitian ini agar pelaksanaan relokasi PKL di Pasar cempaka untuk dievaluasi kembali oleh Pemerintah Kota Pontianak dan segera menemukan solusi yang baik agar Pasar Cempaka efektif untuk dijadikan tempat relokasi para PKL.

Kata Kunci : Efektivitas, Pelaksanaan Relokasi, Pedagang Kaki Lima (PKL)

ABSTRACT

The purpose of this research is describing and analyzing the effectiveness of the relocation of street vendors' implementation at Cempaka Market Pontianak. This research is using the qualitative approach to describe the overall implementation of the relocation of Pasar Sudirman's street vendors at Cempaka Market Pontianak. The data was collected by using the observation, the interviews, and the documentation way. The location of this research is Cempaka Market Pontianak. The government of Pontianak built Cempaka Market as a relocation site for Sudirman's street vendors. The street vendors are placed at Cempaka Market first floor. In the present research shows that the implementation of the relocation of Sudirman's street vendors at Cempaka Market Pontianak City is still not effective, it is because the markets are far to reach by the community, coaching is done by DISPERINDAG Pontianak is still less than the maximum of the street vendors, in addition to the placement of relocation that is placed on the First Floor Cempaka Market. It makes traders lose competitiveness with the agent at the downstairs vendors at Cempaka Market. The result of the research recommended that the implementation of the relocation of street vendors in Cempaka Market to be reevaluated by the Government of Pontianak and quickly find a good solution in order to make Cempaka Market be more effective for the relocation of street vendors.

Keyword : effectiveness, relocation, street vendors

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan suatu kegiatan ekonomi dengan jumlah modal berskala kecil, tidak memerlukan keterampilan khusus, serta posisi tempat usaha di emperan atau sudut-sudut perkotaan. Budaya masyarakat yang lebih menyukai sesuatu yang praktis dan cepat membuat kebanyakan dari masyarakat lebih banyak memilih bertransaksi dengan pedagang Informal. Kebanyakan masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pedagang informal karena bagi masyarakat para pedagang informal merupakan salah satu akses yang praktis, cepat, dan murah.

Kota Pontianak merupakan satu pusat berkembangnya perekonomian di Kalimantan Barat. Pedagang informal dalam hal ini adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) memberikan kontribusi kepada Daerah dalam meningkatkan perekonomian. Adanya PKL menyebabkan angka

pengangguran mengecil, karena tersedianya peluang pekerjaan yang baru. Semakin meningkatnya tingkat pedagang informal terutama di Kota Pontianak juga menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kota Pontianak, karena kebanyakan dari pedagang informal melakukan aktivitasnya berada di ruas jalan raya, di atas trotoar, di atas saluran drainase dan sebagainya, sehingga menimbulkan permasalahan baru.

Berdasarkan data hasil kajian mengenai pedagang informal di Kota Pontianak yang dilaksanakan oleh Bappeda pada tahun 2011, terdapat 2.057 pedagang informal yang berjualan di 65 lokasi ruas jalan tersebar di wilayah kota Pontianak. Persebarannya relatif hampir merata di setiap kecamatan. (sumber: *bappeda.pontianakkota.go.id*).

Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Pontianak Kota merupakan tempat penyebaran PKL terbesar di Kota

Pontianak dengan jumlah 580 pedagang yang tersebar di 5 (lima) kelurahan yang ada yaitu kelurahan Darat Skip berjumlah 343, kelurahan Sungai Bangkong 92, kelurahan Jawi 68, kelurahan Tengah 50, dan kelurahan Mariana 27, sedangkan posisi kedua ditepati Kecamatan Pontianak Utara yang berjumlah 450 pedagang, selanjutnya Kecamatan Pontianak Barat berjumlah 385, kecamatan Pontianak Selatan 345 pedagang, kecamatan Pontianak Timur 156, dan Kecamatan Pontianak tenggara 141. (*sumber : bappeda.pontianakkota.go.id*)

Pemerintah Kota Pontianak sudah berusaha optimal dalam menertibkan para PKL. Kecamatan Pontianak Kota merupakan tempat penyebaran PKL terbesar, salah satu tempat penyebaran tersebut adalah di Jalan Nusa Indah II atau yang biasanya masyarakat menyebutnya dengan Pasar Sudirman. Berkembangnya PKL di Pasar Sudirman sudah dimulai dari sejak tahun 80-an. Kebanyakan dari mereka adalah para pendatang

dari luar Kota Pontianak. Sebagian besar para PKL adalah berjualan kaset, aksesoris, pakaian, makanan dan mainan. Setiap tahunnya jumlah para pedagang yang berjualan bertambah, terutama pada hari raya besar seperti Lebaran, Natal, tahun baru dan imlek.

Pembangunan Pasar Cempaka sebagai tempat penampungan para PKL dari Pasar Sudirman merupakan salah satu cara yang dibuat Pemerintah Kota Pontianak untuk menertibkan para PKL. Sejauh ini, Pemerintah Kota Pontianak belum ada membangun Pasar – Pasar baru yang siap menampung para PKL yang berada di sekitar Kota Pontianak selain pembangunan pasar Cempaka yang sengaja dibangun untuk menampung para PKL di Pasar Sudirman, karena daerah Pasar Sudirman atau Jalan Nusa Indah sudah sangat kumuh, padat, dan sering terjadi macet. Oleh karena itu Pemerintah bersama instansi lain bekerja sama membangun Pasar Cempaka sebagai tempat relokasi para PKL Sudirman

Pelaksanaan relokasi para PKL ke Pasar Cempaka sebagai tempat penampungan PKL di Pasar Sudirman merupakan hasil dari kesepakatan bersama yang dibuat Pemerintah Kota Pontianak dengan Para PKL Sudirman. Keputusan bersama tersebut dibuat dari hasil pertemuan PKL dengan Walikota Pontianak pada tanggal 03 Oktober 2010. Berdasarkan hasil keputusan bersama yang tersebut tercantum beberapa point-point yang wajib dilaksanakan PKL Sudirman maupun Pemerintah Kota Pontianak. Salah satu kesepakatan yang harus dilakukan PKL Pasar Sudirman adalah Para PKL harus sudah menempati Pasar Cempaka pada tanggal 23 Oktober 2010. Pemerintah Kota Pontianak telah membangun 169 kios yang siap untuk ditempati para PKL dari Pasar Sudirman yang telah didata.

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari salah satu staf SATPOL PP bahwa kebanyakan dari PKL Sudirman lebih menyukai berjualan di Pasar Sudirman yang lebih ramai pengunjungnya dan mereka lebih

memilih untuk menyewakan kembali kios mereka kepada pedagang baru tetapi mereka tetap berjualan sebagai PKL di Pasar Sudirman.

Pasar Cempaka yang dibangun Pemerintah Kota Pontianak sampai saat ini masih sangat sepi dari aktivitas jual-beli. Kebanyakan dari kios-kios yang dibangun terdapat kios yang tidak terawat, kotor, dan terjadi kerusakan dibagian lantai pasar. Pelaksanaan relokasi tersebut sudah berlangsung hampir 4 (empat) tahun, tetapi masih belum ada perubahan optimal yang terjadi baik di Pasar Sudirman maupun Pasar Cempaka yang dibangun Pemerintah sebagai tempat relokasi para PKL Pasar Sudirman.

Timbulnya berbagai permasalahan dari pelaksanaan relokasi PKL Sudirman ke Pasar Cempaka diakibatkan juga oleh kurangnya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak. Pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait masih sangat kurang, sehingga

masih banyak para PKL yang sudah direlokasi kembali lagi ke Pasar Sudirman. Salah satu hasil keputusan yang disepakati oleh Walikota dan para PKL pada 03 Oktober 2010 adalah akan dibuatnya suatu PERWA yang menjamin keberadaan PKL di Pasar Cempaka, namun pada kenyataannya sampai sekarang PERWA tersebut belum dibuat.

Berdasarkan segala permasalahan-permasalahan yang ada, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Peneliti ingin meneliti efektivitas Pasar Cempaka sebagai tempat relokasi para PKL pasar sudirman, sehingga peneliti menentukan judul penelitian ini adalah “Efektivitas Pelaksanaan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cempaka Kota Pontianak”

2. Rumusan Permasalahan

Melihat dari latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cempaka Kota Pontianak ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cempaka Kota Pontianak dengan melihat dari Organisasi, Interpretasi, dan Penerapan dari Keputusan Bersama yang dibuat tanggal 03 Oktober 2010

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Melalui penelitian ini diharapkan baik dari peneliti maupun pembaca dapat mengetahui dan mengembangkan pemahaman keilmuan tentang teori-teori efektivitas khususnya efektivitas relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) dan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

b. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Pontianak melalui instansi terkait dalam masalah penelitian ini dalam upaya mengoptimalkan

pelaksanaan relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cempaka.

B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

1. Kerangka Teori

a. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Handayani (1992:16) mengemukakan efektivitas adalah pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai. Jadi kalau tujuan atau sasaran organisasi atau pekerjaan itu selesai dengan waktu yang telah ditentukan, maka berarti pekerjaan itu efektif.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawanda dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas,

sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

Model efektivitas implementasi program yang ditawarkan oleh Charles O’ Jones, menyebutkan bahwa program efektif atau tidak efektif maka standar penilaian dapat dipakai adalah organisasi, interpretasi, dan penerapan (dalam Agustino, 2006 : 75) adalah :

1. Organisasi
2. Interpretasi
3. Penerapan

b. Pedagang Kaki Lima

Widodo (2000:27) yang menyatakan bahwa istilah kaki lima berasal dari trotoar yang dahulu berukuran lebar 5 feet atau sama dengan kurang lebih 1,5 meter, sehingga dalam pengertian ini

PKL adalah pedagang yang berjualan pada kaki lima, dan biasanya mengambil tempat atau lokasi di daerah keramaian umum seperti trotoar di depan pertokoan/kawasan perdagangan, pasar, sekolah dan gedung bioskop

Wirosardjono (1985) pedagang kaki lima adalah kegiatan sektor marginal (kecil-kecilan) yang mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Pola kegiatan tidak teratur baik dalam hal waktu, permodalan maupun penerimaannya.
- b. Tidak tersentuh oleh peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah (sehingga kegiatannya sering dikategorikan "liar").
- c. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan dasar hitung harian.
- d. Pendapatan mereka rendah dan tidak menentu.
- e. Tidak mempunyai tempat yang tetap dan atau

keterikatan dengan usaha-usaha yang lain.

- f. Umumnya dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- g. Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkatan tenaga kerja.
- h. Umumnya tiap-tiap satuan usaha yang mempekerjakan tenaga yang sedikit dan dari lingkungan keluarga, kenalan atau berasal dari daerah yang sama.
- i. Tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya.

2. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cempaka Kota Pontianak ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan kembali kondisi nyata yang ada di lapangan

(Sugiyono, 2007:23). Penelitian ini dilakukan di Pasar Cempaka Kota Pontianak. subjek penelitian sebagai adalah Kepala Opresional dan Ketertiban SATPOL PP Kota Pontianak yaitu Uray Abubakar, Kepala UPTD Pasar di DISPERINDAG Kota Pontianak yaitu Syamsudin SP, dan Pedagang Kaki Lima Pasar Sudirman yang menempati Pasar Cempaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber dan Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang dalam suatu wadah untuk mewujudkan suatu

tujuan bersama. Organisasi yang terbentuk harus memiliki visi maupun misi agar pergerakan organisasi dapat terarah dan jelas mau dibawa kemana perkumpulan tersebut dan disamping itu keselarasan tujuan pun merupakan faktor terpenting dalam perjalanan sebuah organisasi. Apabila salah satu anggota dari organisasi tidak selaras atau sejalan dengan tujuan organisasi maka kegagalan organisasi akan terjadi.

Di samping visi, misi serta keselarasan tujuan syarat-syarat terbentuknya suatu organisasi adalah adanya struktur jabatan atau umumnya dikenal dengan struktur organisasi yakni adanya penerapan posisi atau kedudukan yang jelas dari setiap individu atau anggota yang terkait dalam organisasi contoh pemimpin, asisten pemimpin, bawahan atau karyawan dan sebagainya.

Selanjutnya syarat terbentuknya organisasi yang

terakhir adalah adanya pembagian kerja yang jelas jadi setelah struktur terbentuk disitulah akan terbentuk pula pembagian kerja yang jelas yakni adanya bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi setiap anggota kelompok atau individu yang telah ditetapkan peranannya dalam organisasi.

2. Interpretasi

Indikator interpretasi digunakan penulis untuk lebih mengetahui pandangan atau penafsiran tentang pelaksanaan relokasi PKL berdasarkan keputusan bersama yang dibuat Wali Kota bersama para PKL Sudirman pada tanggal 03 Oktober 2010. Dari hasil interpretasi tersebut dapat dilihat pelaksanaan relokasi sudah sesuai atau belum dengan hasil keputusan yang disepakati bersama. Berdasarkan hasil keputusan bersama tersebut para pedagang sudah harus pindah / relokasi ke Pasar

Cempaka pada tanggal 23 Oktober 2010, tetapifakta yang adasampaisekarangkios di PasarCempakamasihbanyak yang kosong.

3. Penerapan

Diperlukannya penerapan dalam mengukur efektifitas pelaksanaan relokasi PKL Sudirman di Pasar Cempaka karena dapat melihat seberapa besar pelaksanaan relokasi tersebut berhasil sesuai dengan tujuan yaitu semua para PKL Sudirman pindah di Pasar Cempaka. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Maksudnya disini kebijakan yang berupa petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk

melihat hal ini harus sesuai dengan agenda yang ada.

D. SIMPULAN

1. Simpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Organisasi merupakan sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi diperlukan untuk membagi pembagian kerja sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. DISPERINDAG dan SATPOL PP merupakan 2 (dua) instansi Pemerintah yang berperan dalam Pelaksanaan Relokasi PKL di Pasar Cempaka, kedua instansi tersebut memiliki struktur org

Organisasi yang jelas dan berhasil melakukan koordinasi dengan baik dalam proses pelaksanaan relokasi tersebut. Instansinya adalah

DISPERINDAG dipimpin oleh Kepala Dinas dan SATPOL PP dipimpin oleh Kepala Satuan. Masing-masing instansi memiliki berbagai macam bidang, agar permasalahan terhadap suatu bidang dapat terselesaikan atau terlaksana dengan baik. Khusus di DISPERINDAG terdapat Bidang Pasar yang menangani tentang segala permasalahan pasar sehingga urusan tentang pelaksanaan relokasi tersebut ditangani oleh bidang pasar yang berfungsi sebagai Pembina para PKL Sudirman, sedangkan SATPOL PP memiliki bidang operasional dan ketertiban yang bertugas untuk menangani ketertiban umum sehingga bidang tersebut dianggap lebih tepat untuk menangani pelaksanaan relokasi yang bertugas untuk menertibkan para PKL

Sudirman. Pelaksanaan relokasi tersebut tidak hanya melibatkan 2 (dua) instansi tersebut tetapi terdapat sebuah organisasi atau asosiasi para pedagang yang dibentuk oleh para PKL Sudirman. Organisasi tersebut juga membantu pelaksanaan negosiasi yang dibuat Wali Kota Pontianak bersama PKL Sudirman berjalan dengan baik dan menghasilkan sebuah keputusan pada tanggal 03 Oktober 2010 dengan berbagai syarat-syarat atau ketentuan yang disepakati bersama. Adanya asosiasi para PKL membantu Pemerintah mengkoordinir para PKL agar proses relokasi dapat berjalan, tetapi pada kenyataannya asosiasi tersebut tidak berdiri cukup lama, satu tahun pelaksanaan relokasi tersebut, asosiasi PKL tersebut sudah vakum dan tidak aktif kembali. Para pedagang sedikit kecewa

dengan tidak aktifnya organisasi tersebut, dikarenakan bagi para pedagang asosiasi tersebut sangat penting. Dengan adanya asosiasi tersebut para PKL dapat menyampaikan pendapat dan kritik. Ketua asosiasi PKL yang bermasalah merupakan faktor tidak aktifnya organisasi tersebut.

b. Pelaksanaan relokasi PKL Sudirman di Pasar Cempaka merupakan ide yang baik dari Pemerintah Kota Pontianak, hasil keputusan bersama yang disepakati Wali Kota dengan PKL Sudirman berhasil membuat para PKL tertarik untuk pindah di Pasar Cempaka. Pelaksanaan relokasi yang dilakukan berjalan sesuai dengan prosedur-prosedur yang disepakati bersama. Pemerintah Kota Pontianak sudah membangun kios-kios di lantai II Pasar

Cempaka untuk menampung para PKL Sudirman. Pelaksanaan relokasi dilakukan agar Pasar Sudirman yang kumuh dapat tertata rapi dan lalu lintas disekitar Pasar Sudirman tidak terjadi kepadatan atau macet. Relokasi PKL yang dilakukan Pemerintah Kota Potianak yang bertujuan untuk menata rapi para pedagang ternyata mendapat tanggapan negatif dari pedagang setelah 1 (satu) tahun menempati Lantai II pasar Cempaka. Kebanyakan dari para PKL mengeluh tentang sepi masyarakat yang ingin berbelanja di Lantai II dan para PKL merasa tersaingi oleh para agen yang berjualan di lantai bawah, sehingga pendapatan para PKL berrkurang dibandingkan berjualan sebagai PKL di Pasar Sudirman. Kurangnya peran

Pemerintah Kota untuk mesosialisasikan Pasar Cempaka kepada masyarakat lewat media massa seperti Koran, brosur, dan spanduk menyebabkan pasar Cempaka sepi dari pengunjung.

c. Pelaksanaan relokasi PKL Pasar Sudirman di Pasar Cempaka masih belum efektif untuk menertibkan para PKL, karena masih banyak PKL yang kembali berjualan di Pasar Sudirman. Pembinaan yang dilakukan DISPERINDAG untuk para PKL hanya berlangsung saat pelaksanaan relokasi, tetapi setelah pelaksanaan relokasi dilakukan pembinaan tidak pernah dilakukan lagi. Peraturan yang mengatur dan menjamin tentang keberadaan para PKL yang telah direlokasi di Pasar Cempaka sampai sekarang belum dibuat.

2. Keterbatasan

Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian adalah sibuknya pejabat yang menjadi informan sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan wawancara. Selain itu, masyarakat yang menjadi informan juga ada yang menolak untuk wawancara.

E. Apresiasi

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengasuh dan pengelola serta keluarga besar Program Studi Ilmu Pemerintahan yang selama ini telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Pemerintah Kota Pontianak serta pegawai Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Pontianak.

- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Agus Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaharuan
- Handayani, Soewarno, 1992. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung, Jakarta
- Indrawijaya, Adam I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru
- Martani dan Lubis. 1987. *Teori Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Citra Utama
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : Erlangga
- Talidizihu Ndraha. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Wirosardjono, 1985. *Usaha Makro Mikro*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Tesis atau Skripsi

- Chakim, Luthful. 2002. *Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Literatur

*Kecamatan Pontianak Timur.
Pontianak
Mochammad Fadoli 2011. Efektivitas
Perda No.17/2003 Tentang Ijin
Penataan dan Pemberdayaan
Pedagang Kaki Lima Di
Kecamatan Sukolilo. Jawa Timur*

Sumber Peraturan / Undang-Undang

*PERMANDGRI Nomor 41 Tahun 2012
tentang Pedoman Penataan dan
Pemberdayaan Pedagang Kaki
Lima Pasal 39-42*

Rujukan Internet :

www.Pontianakkota.go.id/html/index.php?id=profil&kode=2&profil=profil
www.Bapedda.pontianakkota.go.id/html/index.php?id=home&news=news03





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kode Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SATIVA MEZETIA PRATIWI
NIM / Periode lulus : E42010082/ 2014
Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : mezetia_pratiwi@yahoo.com/085654425414

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR
CEMPAKA KOTA PONTIANAK**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui

Pengelola Jurnal Prodi IP



Dr. H. Wijaya Kusuma, MA

NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak

Pada Tanggal : 20 Januari 2015

(SATIVA MEZETIA PRATIWI)